

**FILANTROPI BERBASIS MASJID**  
**STUDI KASUS MASJID AL FATAH JARAKSARI**  
**WONOSOBO**



Oleh:

**Rosid Al Usman**

**NIM: 23200011143**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan  
Berkelanjutan

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosid Al Usman, S.Sos.

NIM : 23200011143

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rosid Al Usman, S.Sos.

NIM: 23200011143

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosid Al Usman, S.Sos.

NIM : 23200011143

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rosid Al Usman, S.Sos.  
NIM: 23200011143



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1012/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Filantropi Berbasis Masjid, Studi Kasus Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSID AL USMAN, S.Sos., CPSP  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011143  
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Pengaji I

Najib Kailani, Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 68a3b32f25ec2



Pengaji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a7c7#ca9c77



Pengaji III

Dr. Roma Ulinmuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68ahdc2259673



Yogyakarta, 30 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68abeb#04e5cab

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**FILANTROPI BERBASIS MASJID, STUDI KASUS MASJID AL FATAH  
JARAKSARI WONOSOBO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rosid Al Usman, S.Sos.

NIM : 23200011143

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

## ABSTRAK

Judul : Filantropi Berbasis Masjid, Studi Kasus Masjid Al Fatah Jaraksari

Wonosobo

Nama : Rosid Al Usman

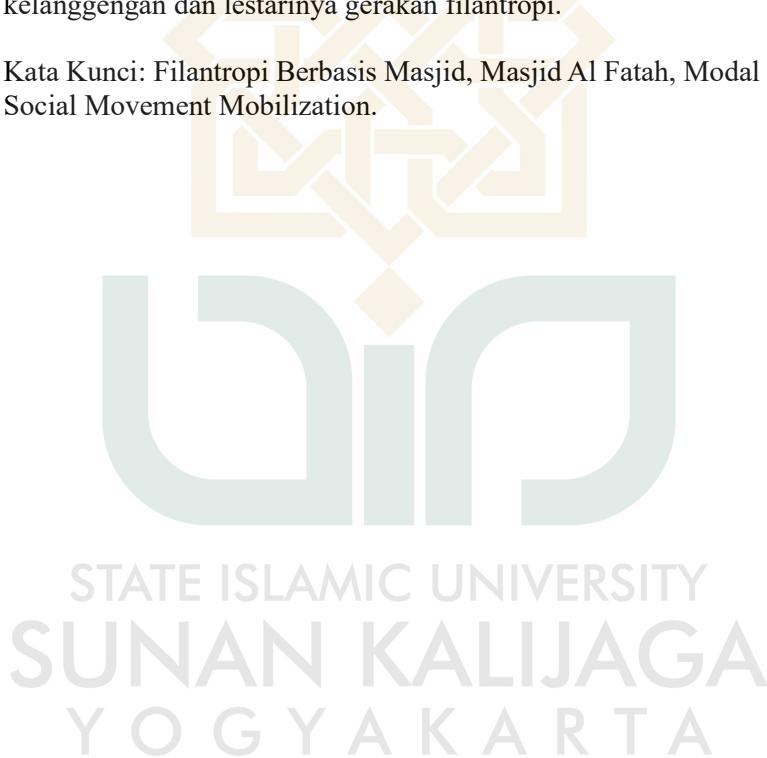
NIM : 23200011143

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Tren filantropi telah berkembang pesat pada awal tahun 2000an. Tren filantropi ini ditandai dengan banyaknya lembaga non-filantropi maupun filantropi menggencarkan kegiatan pemberdayaan. Tren filantropi berkembang pesat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, khususnya media sosial. Praktik filantropi disiarkan dalam media sosial yang bisa diakses oleh mayoritas individu di Indonesia memotivasi orang lain untuk melakukan gerakan filantropi yang serupa. Namun, sebuah masjid di Wonosobo yang bernama Al Fatah telah melakukan gerakan filantropi sejak tahun 1965 bahkan, hingga hari ini masih eksis dan berjalan. Konsistensi dan kelahiran yang lebih awal dari gerakan filantropi di masjid Al Fatah menjadi menarik untuk ditelusuri. Penelitian kualitatif ini fokus melihat sejarah, gerakan filantropi yang bergerak dalam bidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan, dan tren institusional yang ada di masjid Al fatah. Penelitian ini menggunakan bantuan teori modal sosial Pierre Bourdieu dan social movement mobilization Paul Almeida. Peneliti berargumen bahwa Masjid Al Fatah dapat menjadi contoh bagaimana organisasi keagamaan dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perubahan sosial melalui kegiatan filantropi, memperkuat solidaritas komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menemukan tiga temuan utama; pertama gerakan filantropi di masjid Al Fatah memang sudah berjalan sejak masa KH. Umar Sholeh sebagai pendiri. Kegiatan filantropi lahir dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh KH. Umar Sholeh sebagai sosok yang memiliki modal sosial yang mumpuni. Kegiatan filantropi pada masa awal berupa kegiatan pemberian bantuan kepada jamaah yang mendapat musibah kematian. Melalui kegiatan tersebut akhirnya berkembang pada kegiatan filantropi yang lain, termasuk kegiatan yang masuk dalam ranah ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kedua, manajemen yang dilaksanakan oleh masjid Al Fatah ternyata mengalami dinamika yang cukup statis. Inisiatif yang lahir mengenai ide pemberdayaan dan

pengelolaan masih berasal dari keluarga, bukan dari takmir masjid sebagai pihak eksternal yang ditunjuk untuk mengelola. Ketiga. Tren institusional di masjid Al Fatah telah terjadi yang ditandai dengan berdirinya UPZ (Unit Pengumpulan Zakat). Legalitas tersebut memberikan bukti bahwa masjid Al Fatah yang dianggap bukan lembaga filantropi menjadikan dirinya resmi dan legal menjadi lembaga yang berhak untuk mengelola zakat. Selain itu, masjid Al Fatah juga memiliki serangkaian adaptasi dalam proses menjadikan dirinya sebagai institusional filantropi. Tren institusional filantropi juga menjelaskan bahwa terdapat serangkaian sumber daya yang digerakkan oleh agen dalam konteks ini adalah pengelola masjid untuk mencapai kelanggengan dan lestarianya gerakan filantropi.

Kata Kunci: Filantropi Berbasis Masjid, Masjid Al Fatah, Modal Sosial, Social Movement Mobilization.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga saya dapat menempuh pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Bapak Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D sebagai Kaprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Subi Nur Isnaini sebagai Sekprodi Magister Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kontribusi dari sejumlah pihak yang mendorong selesainya penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih kepada pembimbing tesis saya, Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd yang telah memberikan saya pengarahan dan bimbingan sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Saya juga ucapan banyak terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengenalkan berbagai macam prespektif tentang Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan melalui pelajaran di kelas, bahan bacaan yang berkualitas dan riset-riset yang kredibel.

Secara khusus saya mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya, kepada ayah saya Ahmad Sudiyono dan ibu

saya teristimewa Muzaemah yang telah merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang, kepada istri saya tercinta Tika Hawin Amrina yang telah menemani saya selama ini dan khususnya kepada anak tersayang saya Muhammad Emier Abdurrahman Arrashed sebagai penyemangat. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga kakak, adik-adiku, Elfi Sanah, Safingul Anam dan Umi Mutadzikah yang telah mendoakan untuk kesuksesan dan berjuang sampai sejauh ini untuk saya.

Kepada seluruh narasumber penelitian saya yang telah menyempatkan waktunya untuk diwawancara di tengah kesibukan masing-masing. Terima kasih kepada H. Soleh Rosyadi, H. Abdul Kholiq Arif, H. Agus Anang Afandi, H. Untung Nurohman dan seluruh Takmir Masjid Al Fatah Jaraksari yang sudah memberikan informasi tentang penelitian saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada jamaah dan penerima manfaat dari program pemberdayaan Masjid Al Fatah Jaraksari, sukses selalu untuk kalian semua. Tanpa mereka penelitian saya ini tidak memiliki informasi mengenai data-data yang valid.

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar BAZNAS Republik Indonesia yang telah melahirkan program beasiswa bagi amil, program ini sangat bermanfaat untuk banyak orang. Terima kasih juga saya ucapkan teruntuk keluarga besar BAZNAS Kabupaten Wonosobo yang telah mensupport dan mendukung penuh saya untuk sampai pada titik ini.

Meskipun dalam penyelesaian tesis ini banyak pihak yang berkontribusi, akan tetapi segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab moral dan akademik peneliti. Terakhir, tesis ini saya persembahkan terkhusus kepada istri dan anak saya yang tersayang.

Yogyakarta, Juli 2025

**Rosid Al Usman, S.Sos.**  
NIM: 23200011143



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan signifikansi penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis .....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II KONSEPTUALISASI FILANTROPI BERBASIS MASJID .....</b>	<b>33</b>
A. Definisi Filantropi Berbasis Masjid .....	33
B. Sejarah Filantropi Berbasis Masjid .....	36
C. Korelasi antara Masjid dan Filantropi.....	42
D. Praktik Filantropi Berbasis Masjid .....	48
E. Pelopor Filantropi Masjid: Global dan Nasional .....	51

<b>BAB III GERAKAN FILANTROPI DI MASJID AL FATAH: SEJARAH PRAKTIK DAN MANAJEMEN .....</b>	<b>59</b>
A. Sejarah dan Perkembangan filantropi di Masjid Al Fatah Kelurahan Jaraksari Wonosobo .....	60
B. Struktur Kepengurusan Organisasi Filantropi Masjid Al Fatah Kelurahan Jaraksari Wonosobo .....	68
C. Praktik Filantropi di Lingkungan Masjid Al Fatah Kelurahan Jaraksari Wonosobo .....	69
D. Manajemen Filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari .....	81
E. Kesimpulan .....	87
<b>BAB IV TREN INSTITUSIONAL FILANTROPI PADA MASJID AL FATAH JARAKSARI.....</b>	<b>89</b>
A. Relasi Tren Intitusional Filantropi dan Masjid Al Fatah sebagai Ruang Realisasi Gerakan Filantropi .....	91
B. Realisasi Institusional Filantropi di Masjid Jaraksari .....	98
C. Mobilisasi Sumber Daya: Aksi Nyata Membangun Kesejahteraan Jamaah .....	114
D. Kesimpulan .....	127
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini berfokus melihat gerakan filantropi berbasis masjid di masjid Al Fatah Jaraksari. Perkembangan filantropi yang meningkat di awal tahun 2000an telah mengingatkan tentang realisasi gerakan filantropi yang sudah berjalan sejak jauh sebelum itu. Gerakan filantropi yang telah dilakukan jauh sebelum tahun 2000an di masjid Al Fatah Jaraksari menarik untuk dikaji mengingat hingga hari ini masih berjalan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Kelanggengan dalam penyelenggaraan kegiatan filantropi sejak tahun 1965 hingga hari ini pasti terkait dengan beberapa hal yang perlu dieksplorasi.

Gerakan filantropi berbasis masjid sudah mulai gencar pada tahun 2000an. Hal ini merupakan pengaruh tren institusional tentang filantropi yang dilakukan oleh berbagai lembaga, kelompok dan komunitas non filantropi. Mereka melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan dengan cara mengelola keuangan hasil zakat, infaq dan sedekah yang diterima oleh masjid. Umumnya masjid-masjid ini mengelola uang dari hasil infaq yang diterima pada hari Jum'at dan hari-hari lain. Dana tersebut dikelola dengan baik untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan.

Dalam buku yang berjudul *Marketized Philanthropy*, Domen Bajde mengungkapkan bahwa meningkatnya perhatian

kepada lembaga filantropi karena adanya transformasi lembaga-lembaga filantropi dengan menggali sebuah potensi dan mengoptimalkan kebutuhan untuk melakukan sebuah perubahan sosial pada masyarakat.<sup>1</sup>

Kesadaran tentang pentingnya menggerakkan gerakan filantropi di masjid merupakan menguatnya literasi filantropi. Literasi filantropi menguat pada tahun 2000an dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Masyarakat semakin mengetahui bahwa gerakan membantu sesama adalah sesuatu yang bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Hal tersebut selanjutnya menguatkan adanya kegiatan filantropi di berbagai lembaga non filantropi.

Kesadaran tentang potensi besar dari dana filantropi yang dimiliki masjid bisa menjadi solusi atas berbagai masalah dan kesenjangan yang dialami oleh masyarakat. Masalah yang bisa teratasi di antaranya adalah bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan<sup>2</sup>. Kebutuhan dasar yang harus terpenuhi hingga dapat dikatakan sejahtera di antaranya adalah terpenuhinya kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan.

Namun, sebuah masjid di Wonosobo bernama Al Fatah telah menyelenggarakan kegiatan filantropi sejak tahun 1965.

---

<sup>1</sup> Domen Bajde, “Marketized Philanthropy: Kiva’s Utopian Ideology of Entrepreneurial Philanthropy,” *Marketing Theory* 13, no. 1 (2013): 3–18, <https://doi.org/10.1177/1470593112467265>.

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial,” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 149–76.

Kegiatan filantropi dengan memberikan pemberdayaan kepada jamaah dilakukan aktif hingga hari ini dengan berbagai bidang seperti; kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Gerakan filantropi di masjid Al Fatah ini lahir dan dipelopori oleh pendiri yang bernama KH. Umar Sholeh.

Secara historis penyebaran Islam di Wonosobo mulai gencar pasca tahun 1965an pasca meleburnya kekuatan PKI (Partai Komunis Indonesia). Desa Jaraksari salah satu desa yang dekat dengan kota Wonosobo menjadi basis markas PKI yang memiliki kekuatan di Wonosobo<sup>3</sup>. Jaraksari memiliki masyarakat dengan mayoritas sebagai abangan yang tidak mengenal nilai-nilai Islam. Masjid Al Fatah lahir dari kondisi masyarakat yang demikian dari seorang Kiai yang datang dan berdakwah<sup>4</sup>

KH. Umar Sholeh sebagai pendiri memiliki misi dakwah dengan kapasitas pengetahuan politik, sosial dan kewirausahaan yang baik. Jaraksari pada masa itu dikuasai oleh pada abangan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang kurang kondusif pasca meleburnya PKI. Ketimpangan sosial yang semakin meningkat dan norma yang tidak terkondisikan menggerakkan KH. Umar Sholeh untuk berdakwah dengan kapasitas yang dimiliki<sup>5</sup>.

Sebagai seorang Kiai yang memiliki istri sebagai saudagar dengan modal ekonomi yang melimpah, KH. Umar Sholeh

---

<sup>3</sup> Ngarifin Shidiq dkk, *Sejarah Perkembangan Islam Di Wonosobo-Historiografi Ulama dan Pesantren*, 2025, <https://lp3m.unsiq.ac.id/historiografi-ulama-dan-pesantren/>.

<sup>4</sup> Bapak NN, “Wawancara Tokoh Masyarakat,” 16 Juni 2025.

<sup>5</sup> Bapak NN, “Wawancara Tokoh Masyarakat,” 16 Juni 2025.

menjadikan hartanya sebagai instrumen dakwah sebagai upaya mengkondisikan masyarakat yang tidak kondusif pada masa tersebut. Pendekatan sedekah terus dilakukan untuk mendekati masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai Islam di desa Jaraksari. Nilai-nilai filantropi lahir dari sepasang suami istri yang saling melengkapi, KH. Umar Sholeh memiliki pengetahuan dan sang istri memiliki modal ekonomi sebagai anak semata wayang dari tuan tanah di desa Jaraksari<sup>6</sup>.

Gerakan filantropi sederhana yang dilaksanakan oleh KH. Umar Sholeh selanjutnya diteruskan dan dikembangkan dalam masjid. Masjid menjadi ruang baru untuk merealisasikan kegiatan filantropi. Dalam bahasa sederhana, masjid Al Fatah merupakan ruang baru yang di gunakan oleh KH. Umar Sholeh untuk menyebarkan Islam dengan melalui jalan sedekah.

Masjid Al Fatah terus berkembang dan melakukan penyesuaian dengan tren institusional filantropi yang terus berjalan. Pengetahuan tentang gerakan filantropi dalam masjid juga menyelimuti keluarga KH. Umar Sholeh hingga generasi hari ini. Pengembangan sumber daya dan penyebarluasan pengetahuan serta literasi filantropi adalah sesuatu yang tidak berujung<sup>7</sup>.

Gerakan filantropi berbasis masjid juga tidak banyak dilakukan di sekitar kabupaten Wonosobo. Masjid Al Fatah

---

<sup>6</sup> Bapak BR, “Pihak Yayasan,” 24 Maret 2025.

<sup>7</sup> Muhammad Mushab Haidar, “Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Daarut Tauhid Dalam Mengembangkan Bmt” (Bandung, Universitas Negeri Padjajaran, 2020).

termasuk pelopor gerakan filantropi berbasis masjid di Kabupaten Wonosobo. Realitasnya, Masjid pada umumnya termasuk di sekitar kabupaten Wonosobo masih berhenti pada cara pandang, semakin banyak kas yang disimpan oleh masjid maka masjid tersebut dapat dinilai ideal<sup>8</sup>. Cara pandang bahwa masjid merupakan sesuatu yang suci dan tidak layak untuk digunakan kegiatan selain beribadah seperti sholat dan dzikir. Masyarakat masih merasa aneh jika pemberdayaan bisa dimulai dari masjid<sup>9</sup>.

Cara pandang ini terus bergerak dan menyadarkan keluarga KH. Umar Sholeh untuk melakukan pengembangan terhadap budaya sedekah atau filantropi yang selama ini telah lahir dari keluarganya, sehingga melembagakan masjid dalam sebuah yayasan dan melakukan manajerial dengan baik. Gerakan filantropi ini mulai berjalan dan dilembagakan dengan manajerial baik sejak 2017 dengan membentuk struktur kepengurusan masjid sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki masjid dalam menjalankan program filantropi berbasis masjid<sup>10</sup>.

*Tren institusional* filantropi membawa berbagai lembaga untuk terlibat dalam kegiatan amal dan ini menjadi tantangan

---

<sup>8</sup> Susi Haryati Dan M. Elfan Kaukab, "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)," Diakses 6 Juli 2025, <Https://Ojs.Unsq.Ac.Id/Index.Php/Jebe/Article/View/883/462>.

<sup>9</sup> Sri Haryanto, "Optimalisasi Peran Takmir Masjid Dalam Membendung Gerakan Islam Radikal Di Kabupaten Wonosobo," *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 1, No. 4 (30 Desember 2021): 14–27, <Https://Doi.Org/10.55606/Kreatif.V1i4.926>.

<sup>10</sup> Bapak Nn, Wawancara Tokoh Masyarakat, 16 Juni 2025.

sekaligus peluang bagi Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo untuk beradaptasi dan menemukan jalan baru sekaligus mengembangkan benih-benih kegiatan filantropi yang telah berjalan. Peningkatan kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan penekanan akuntabilitas serta transparansi menjadi kunci yang bisa dijadikan fokus dalam proses pengembangan kegiatan filantropi berbasis masjid yang telah dilakukan oleh Masjid Al Fatah Jaraksari.

Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga menjadi pelopor perubahan sosial masyarakat, melalui aktivitas pemberdayaan filantropi berbasis masjid. Kegiatan tersebut meliputi beasiswa pelajar atau mahasiswa atau pelajar miskin, *ambulance* gratis dan bantuan modal usaha untuk pelaku usaha kecil di sekitar masjid. Penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) berupa pemberian modal usaha ini mengubah masyarakat yang tadinya mustahik, berbalik menjadi munifik atau muzaki. Masjid Al Fatah ini memiliki beberapa keunggulan dalam hal pemberdayaan ekonomi jamaah yang masuk kategori miskin atau kurang mampu.

pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan masyarakat di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo dilakukan dengan sistem bederma, yaitu masyarakat yang memiliki rezeki lebih memberikan bantuan berupa infak, sedekah, zakat atau wakaf tunai kepada Yayasan Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo, selanjutnya disalurkan kepada jemaah kurang mampu. Yayasan Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo ini mampu mengubah

kehidupan jamaah di sekitar masjid dengan meningkatnya pendapatan dan produktivitas masyarakat setempat. Pihak Takmir Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo benar-benar memaknai masjid sebagai kekuatan sentral umat. Manajemen filantropi dan perhatian takmir kepada masalah sosial kemasyarakatan inilah yang kemudian membuat Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo memperoleh prestasi juara satu pada ajang lomba K3 (Kebersihan, Keindahan dan Kemakmuran) Masjid se-Kabupaten Wonosobo tahun 2023.

Penelitian tentang praktik filantropi berupa pemberdayaan masjid terhadap masyarakat telah dilakukan di beberapa tempat, seperti kehadiran forum masjid di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dalam membangun kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Kajian mengenai gabungan masjid terutama masjid-masjid yang berbeda aliran ini fokus pada proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membendung kasus konversi agama. Peneliti menemukan bahwa forum masjid ini mampu membangun kesejahteraan masyarakat melalui program unggulannya. Penerapan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sistematis dan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi kunci keberhasilannya.

---

<sup>11</sup> “Pidato Guru Besar Azis Muslim Forum Masjid dan Kesejahteraan Masyarakat.pdf,” diakses 24 April 2025, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/65094/1/Pidato%20Guber%20Prof.%20AZIS%20MUSLIM%20FORUM%20MASJID%20DAN%20KESEJAHTERAAN%20MASYARAKAT.pdf>.

Penelitian berkaitan dengan ini juga pernah dilakukan oleh Aki Edi Susanto dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang”<sup>12</sup> menerangkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berjalan dengan baik tetapi masih kurang dalam hal pendampingan ataupun pelatihan. Pemberdayaan ekonomi umat dengan model pemberian modal usaha dan pinjaman *qardhul hasan* melalui koperasi masjid ini dilakukan di pekarangan masjid. Program tersebut dimaksudkan agar mustahik mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam menjalankan usahanya sehingga mampu membayar cicilan dana yang dipinjamnya. Tetapi tidak semua berhasil, masih ada beberapa pelaku usaha yang kesusahan untuk proses pengembalian dana bahkan terjadi kredit macet.

Dari pemaparan latar belakang di atas, memberikan gambaran awal bagi peneliti bahwa Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo telah menjalankan fungsi filantropi berbasis masjid dengan baik, khususnya pada proses transformasi pengetahuan filantropi dari pendiri kepada masyarakat sekitar terkait pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan dan akses kesehatan gratis. Maka dengan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Filantropi Berbasis Masjid, Studi Kasus pada Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo”.

---

<sup>12</sup> Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait praktik filantropi berbasis masjid yang dilakukan di masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo. Dengan demikian, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya kegiatan filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo?
2. Bagaimana Gerakan filantropi Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo dalam mengatasi masalah pendidikan, kesehatan dan kemiskinan di masyarakat?
3. Bagaimana Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo beradaptasi terhadap tren institusional filantropi?

## **C. Tujuan dan signifikansi penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan praktik filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo untuk pemberdayaan masyarakat. Fokus yang ingin dilihat adalah proses transformasi pengetahuan dan spirit filantropi dari KH. Umar Sholeh sebagai pendiri yang diturunkan kepada keluarga dan masyarakat di sekitar masjid. Eksplorasi yang dilakukan mulai dari pembangunan masjid dengan modal awal enam juta rupiah tetapi bisa membangun masjid yang megah senilai dua milyar rupiah. Masyarakat hanya iuran dua ribu rupiah per minggu untuk membayar tukang bangunan, sedangkan material didapatkan dari berbagai kegiatan di antaranya; selama dua bulan sebelum pembangunan dimulai warga bergantian mencari pasir di sungai

bawah kelurahan Jaraksari, program tol depan masjid untuk pedagang kaki lima, donatur dari para pengusaha dan yang paling menarik program sedekah sampah.

Kemudian, setelah pembangunan masjid selesai takmir masjid melanjutkan kegiatan kemakmuran masjid dengan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari praktik filantropi yang dilakukan oleh keturunan KH. Umar Sholeh, takmir dan jamaah Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo. Oleh sebab itu, secara akademis signifikansi penelitian ini adalah melihat masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam yang mampu memberikan kesejahteraan jamaahnya melalui praktik filantropi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan baik dalam aspek objek penelitian, subjek penelitian, bahkan pendekatan dan teori serta metode penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menjadikannya sumber bacaan. Namun dari sumber tersebut peneliti berusaha meneliti lebih dalam sehingga menjadikan konteks penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian telah mengangkat penanggulangan kemiskinan melalui filantropi dari berbagai subjek penelitian. Salah satunya adalah Tesis Budi Prayitno yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah: Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna

Provinsi Sulawesi Tenggara” Yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berangkat dari pemikiran banyaknya problem ekonomi yang dialami masyarakat khususnya Umat Islam yang sering dipandang dengan sebelah mata karena kemampuannya yang dianggap tidak representatif dalam membangun kekuatan ekonomi. Dengan melihat Islam muncul sebagai sistem nilai yang mewarnai perilaku ekonomi masyarakat Muslim kita<sup>13</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang merupakan gabungan dari metode penelitian yuridis, normatif, metode empiris, serta metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil pengelolaan dana zakat dan infak atau sedekah yang ada pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna telah dilakukan sesuai ketentuan syariat Islam dan peraturan perundungan yang berlaku.

Dengan dikeluarkannya UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat maka kewajiban membayar zakat lebih ter-organisasi dan sesuai dengan tujuan diwajibkannya membayar zakat sehingga lebih berhasil guna dan berdaya guna. Sebagai pendukung utama kegiatan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna adalah adanya respons positif dari Pemerintah dan DPRD Kabupaten Muna melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2004. Campur tangan pemerintah diperlukan dalam pengelolaan zakat karena pengelolaan zakat adalah perbuatan hukum publik yang

---

<sup>13</sup> Budi Prayitno, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah: Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara” (Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2008).

merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah atau lembaga yang disahkan oleh pemerintah<sup>14</sup>.

Selanjutnya penelitian tentang filantropi yakni jurnal penelitian Hilman Latief yang berjudul Agama Dan Pelayanan Sosial: Interpretasi Dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim Dan Kristen di Indonesia.<sup>15</sup> Penelitian kualitatif ini, membahas dan membandingkan tentang Muslim Indonesia dan Kristen pengalaman dalam memproyeksikan konsep filantropi agama mereka untuk melakukan perubahan sosial. Dalam rangka untuk mengubah masyarakat dan untuk mendukung perubahan kolektif di masyarakat, Muslim telah berusaha merumuskan praktik zakat, infak, dan sedekah, sedangkan orang-orang Kristen telah berusaha untuk memperdalam makna dan ruang lingkup diakonia Kristen.

Selanjutnya kajian penelitian tentang pemberdayaan berbasis masjid. Penelitian tentang pemberdayaan masjid terhadap masyarakat telah dilakukan di beberapa tempat. Yang pertama, kehadiran forum masjid di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Kajian mengenai gabungan masjid terutama masjid-masjid yang berbeda aliran ini fokus pada proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membendung

---

<sup>14</sup> Budi Prayitno, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zkat Daerah: Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara.”

<sup>15</sup> Hilman Latif, “Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia,” *Jurnal Religi* 9 (Juli 2013): 174–89.

kasus konversi agama. Peneliti menemukan bahwa forum masjid ini mampu membangun kesejahteraan masyarakat melalui program unggulannya. Penerapan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sistematis dan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi kunci keberhasilannya.<sup>16</sup>

Penelitian dengan judul Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang ditulis oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, mengkaji tentang fungsi masjid dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi di dalamnya. Objek penelitiannya adalah di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon dengan temuan bahwa masjid ini mampu memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan, spiritual agama, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan kemampuan komunikasi efektif dari takmir masjid. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan masjid yang profesional dan pentingnya komunikasi yang efektif kepada stake holder dan jamaah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> “Pidato Guru Besar Azis Muslim Forum Masjid dan Kesejahteraan Masyarakat.pdf.”

<sup>17</sup> Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal*

Aki Edi Susanto dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang” menerangkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berjalan dengan baik tetapi masih kurang dalam hal pendampingan ataupun pelatihan. Pemberdayaan ekonomi umat dengan model pemberian modal usaha dan pinjaman *qardhul hasan* melalui koperasi masjid ini dilakukan di pekarangan masjid. Program tersebut dimaksudkan agar mustahik mempunyai etos kerja yang tinggi dalam menjalankan usahanya sehingga mampu membayar cicilan dana yang dipinjamnya. Tetapi tidak semua berhasil, masih ada beberapa pelaku usaha yang kesusahan untuk proses pengembalian dana bahkan terjadi kredit macet.<sup>18</sup>

Berbeda dengan Aki Edi Susanto, tesis yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid, Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta”<sup>19</sup> oleh Arifin Pelli menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakatnya berhasil dengan baik. Konsep yang diterapkan meliputi pemetaan, pelayanan, pemberdayaan, pembinaan dan pendampingan. Berbagai model pemberdayaan yang dilakukan antara lain bantuan untuk masyarakat melalui ATM beras, penyediaan lokasi berjualan

---

for Homiletic Studies 12, no. 1 (2018): 82–98, <https://doi.org/10.15575/idalhs.v1i2i.12396>.

<sup>18</sup> Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang.”

<sup>19</sup> Arifin Pelli, “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/328276825.pdf>.

di samping masjid, pemberian modal usaha dan pasar sore pada bulan ramadhan.

Terakhir, Mufidah Cholil dalam bukunya yang berjudul Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid melalui Pengembangan Pos daya dalam Perspektif Teori Strukturalisasi. Masjid di Indonesia saat ini hanya fokus pada kegiatan keagamaan saja, seperti sholat berjamaah dan pengajian tanpa menyentuh aspek sosial lainnya. Masjid tidak peduli terhadap pengangguran, pengabaian terhadap jemaah miskin, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat, dan problem sosial lainnya. Mestinya masjid menjadi wadah amal untuk membantu kemandirian jamaah secara berkelanjutan. Di samping itu, masjid di Indonesia juga belum memiliki jejaring dan sinergi dengan berbagai pihak untuk menguraikan masalah sosial di sekitarnya. Maka dari itu, masjid perlu dikembalikan fungsinya seperti awal peradaban Islam yang dapat memberikan kontribusi maksimal bagi masalah sosial keagamaan di masyarakat.<sup>20</sup>

Setelah melihat penelitian sebelumnya dari berbagai penelitian di atas, maka akan terlihat suatu perbedaan dan juga persamaan yang ada di dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian dengan judul Filantropi Berbasis Masjid, Studi Kasus Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo ini berusaha mengkaji proses transformasi pengetahuan filantropi, kontribusi

---

<sup>20</sup> Ch. Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (UIN Maliki Press, 2013).

masjid untuk pemberdayaan umat dan upaya pengentasan kemiskinan sebagai bentuk praktik filantropi berbasis masjid.

Persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus mengenai masalah filantropi yang dilakukan oleh masjid maupun lembaga agama. Perbedaan yang terlihat dari penelitian Imron Hadi Tamim yang berjudul Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal adalah penelitian ini dalam teknik pengumpulan data tidak melakukan observasi partisipasi, hanya melakukan wawancara dan dokumentasi tanpa mengikuti program yang berlangsung.

Namun demikian, dari penelitian-penelitian tersebut, hanya sedikit yang mengarah pada pendalaman praktik filantropi berbasis masjid. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti berfokus pada proses transformasi pengetahuan filantropi dan kontribusi Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo dalam mengurangi beban hidup dan meningkatkan kesejahteraan pada jamaahnya. Dengan asumsi bahwa masyarakat di sekitar Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo merasa tidak terbebani dalam proses pembangunan masjid karena tidak ada iuran yang memberatkan justru banyak jamaah yang terbantu dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun ekonomi dengan adanya praktik filantropi yang dilakukan oleh takmir masjid. Yang paling menarik adalah jamaah yang awalnya mendapatkan bantuan dari masjid bisa ikut berkontribusi dalam praktik filantropi masjid selanjutnya dengan cara memberikan

zakat mal, atau sedekah dari hasil usahanya melalui masjid untuk disalurkan kembali kepada yang membutuhkan.

### **E. Kerangka Teoretis**

Lembaga keagamaan seperti Masjid memiliki peran dan kedudukan sangat strategis yang secara langsung menyentuh masyarakat. Potensi yang dimiliki masjid sangat signifikan untuk aktivitas filantropi. Filantropi berbasis pemberdayaan menjadi langkah yang tepat untuk mewujudkan masjid sebagai pusat perubahan sosial masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya dan proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih berdaya dan mampu mengatasi setiap masalah yang ada. Filantropi berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan berarti suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang atau komunitas tertentu dari sumber yang dijangkau oleh yang bersangkutan. Masyarakat yang sejahtera berarti kebutuhannya dapat terpenuhi oleh berbagai sumber yang ada dilingkungannya.

Dengan demikian, masjid yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi akan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Masjid memiliki peran yang sangat sentral dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi nyata masjid pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi harus ditingkatkan. Masjid harus dapat menyejahterakan masyarakat sekitar dengan cara

menyelenggarakan kegiatan sosial dan ekonomi. Masjid sangat potensial menjadi basis pemberdayaan masyarakat. Potensi pemberdayaan masyarakat di masjid perlu dimanfaatkan secara optimal.

Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo, memiliki potensi besar untuk dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Potensi tersebut ditunjang oleh sumber pemasukan yang besar dan sumber daya manusia yang kompeten. Adanya praktik filantropi berupa program pemberdayaan yang berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat menunjukkan masjid ini mampu menjalankan fungsinya dalam rangka menyejahterakan masyarakat sekitar. Beberapa sumber daya yang terdapat di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya seperti mobil *ambulance* gratis, pendidikan gratis untuk masyarakat miskin, bantuan modal usaha dan bantuan sosial lainnya. Dengan program yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan masjid dapat menunjukkan fungsinya secara optimal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori utama yaitu teori modal sosial dari Bourdieu dan teori *social movement mobilization* dari Paul Almeida. Namun, sebelum mengguna teori tersebut, peneliti akan terlebih dahulu membaca manajemen yang ada di lingkungan masjid Al Fatah dengan bantuan indikator yang

telah ditetapkan oleh *The Center of Effective Philanthropy* mengenai indikator praktik pengembangan, evaluasi dan pengukuran dampak filantropi. Indikator yang ditetapkan di antaranya adalah evaluasi program, pengukuran dampak, strategi pengelolaan dana, transparansi dan akuntabilitas, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas.<sup>21</sup> Setelah peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis dengan indikator tersebut, selanjutnya akan membahas menggunakan teori modal sosial dari Bourdieu dan teori *social movement mobilitazion* dari Paul Almeida.

### 1. Teori Modal Sosial Bourdieu

Teori modal sosial Bourdieu juga menekankan pentingnya dimensi kognitif dan struktural dalam membangun jaringan sosial. Dimensi kognitif mencakup nilai-nilai, sikap, dan keyakinan yang memengaruhi kepercayaan dan solidaritas di antara anggota kelompok. Hal ini memungkinkan terciptanya kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok etnik memiliki dimensi kognitif yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka interaksi dengan kelompok lain<sup>22</sup>.

Sementara itu, dimensi struktural berhubungan dengan organisasi dan lembaga yang ada dalam masyarakat. Struktur ini menciptakan ruang bagi individu

---

<sup>21</sup> Bajde, “Marketized Philanthropy.”

<sup>22</sup> Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice* (: Atanford University Press., 1990).

untuk terlibat dalam kegiatan kolektif yang bermanfaat. Perlembagaan sosial yang kuat di tingkat lokal dapat meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, modal sosial tidak hanya bergantung pada hubungan individu, tetapi juga pada bagaimana struktur sosial mendukung interaksi tersebut.

Bourdieu juga menunjukkan bahwa modal sosial dapat dipertukarkan dengan bentuk modal lainnya, seperti modal ekonomi dan kultural. Misalnya, jaringan sosial yang kuat dapat membuka akses ke peluang ekonomi, seperti pekerjaan atau investasi. Sebaliknya, modal ekonomi yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk memperluas jaringan sosialnya. Ini menunjukkan bahwa ketiga bentuk modal ini saling terkait dan dapat saling memengaruhi<sup>23</sup>.

Dalam konteks pembangunan sosial, pemahaman tentang modal sosial sangat penting. Modal sosial dapat menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan membangun kesadaran kolektif dan memanfaatkan jaringan sosial, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Moefich Hasbullah, “Teori Habitus Bourdieu dan Kehadiran Kelas Menengah Muslim Indonesia,” t.t.

<sup>24</sup> Bourdieu, *The Logic of Practice*.

Akhirnya, teori modal sosial Bourdieu mengajak kita untuk melihat lebih dalam bagaimana hubungan sosial membentuk kehidupan individu dan kelompok. Dengan memahami dinamika modal sosial, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan solidaritas dan kerja sama dalam masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan

Teori modal sosial Bourdieu dapat diterapkan untuk memahami bagaimana masjid yang mengelola dana filantropi berfungsi sebagai jaringan sosial yang menghubungkan individu dan komunitas. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penggalangan dana dan dukungan sosial, di mana kepercayaan dan norma-norma komunitas berperan penting dalam pengelolaan dana tersebut.

Dalam konteks ini, masjid dapat dilihat sebagai arena di mana modal sosial terbangun melalui interaksi antar anggota komunitas. Hubungan yang kuat antara pengurus masjid dan jamaah menciptakan kepercayaan yang memungkinkan pengelolaan dana filantropi secara efektif. Modal sosial ini juga membantu dalam mobilisasi sumber daya untuk program-program pemberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut, pengelolaan dana filantropi di masjid mencerminkan praktik habitus yang dipengaruhi oleh nilai-

nilai Islam dan tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bagaimana struktur sosial dan budaya memengaruhi cara dana dikelola dan di distribusikan, serta bagaimana individu berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Dengan demikian, masjid yang mengelola dana filantropi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memanfaatkan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini menciptakan sinergi antara praktik keagamaan dan upaya pemberdayaan sosial yang lebih luas.

## 2. Social Movement Mobilization Paul Almeida

Teori mobilisasi gerakan sosial yang dikembangkan oleh Paul Almeida fokus pada bagaimana individu dan kelompok dapat diorganisasikan untuk mencapai tujuan kolektif. Dalam konteks ini, mobilisasi merujuk pada proses di mana sumber daya, seperti waktu, uang, dan tenaga, dikumpulkan dan diarahkan untuk mendukung suatu gerakan sosial. Teori ini menekankan pentingnya struktur organisasi dan kepemimpinan dalam memfasilitasi mobilisasi yang efektif.

Salah satu aspek kunci dari teori ini adalah identifikasi dan penggalangan dukungan dari anggota masyarakat. Almeida berargumen bahwa untuk sebuah gerakan sosial berhasil, penting bagi para pemimpin untuk memahami kebutuhan dan aspirasi komunitas yang mereka

wakili. Dengan cara ini, gerakan dapat menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan di antara anggotanya, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan keberhasilan mobilisasi.

Selain itu, Almeida juga menyoroti peran media dalam mobilisasi gerakan sosial. Media dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi, membangun kesadaran, dan menarik perhatian publik terhadap isu-isu yang diangkat oleh gerakan. Dengan memanfaatkan media secara efektif, gerakan sosial dapat memperluas jangkauan dan dampaknya, serta menggalang dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

Teori mobilisasi juga mencakup analisis tentang tantangan yang dihadapi oleh gerakan sosial. Almeida mencatat bahwa gerakan sering kali harus berhadapan dengan resistensi dari pihak-pihak yang berkuasa atau kelompok yang memiliki kepentingan yang bertentangan. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan adaptif diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan keberlanjutan gerakan.

Akhirnya, teori mobilisasi gerakan sosial Paul Almeida memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dinamika dan kompleksitas gerakan sosial. Dengan menekankan pentingnya organisasi, dukungan komunitas, peran media, dan strategi adaptif, teori ini

membantu menjelaskan bagaimana gerakan sosial dapat berhasil dalam mencapai tujuan mereka dan memengaruhi perubahan sosial yang lebih luas.

Teori mobilisasi gerakan sosial Paul Almeida dapat diterapkan pada kegiatan filantropi yang diselenggarakan oleh Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo dengan menekankan pentingnya organisasi dan dukungan komunitas. Masjid Al Fatah, sebagai pusat kegiatan sosial, dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menggalang dukungan untuk program-program filantropi, seperti bantuan kepada yang kurang mampu.

Dalam konteks ini, kepemimpinan masjid berperan penting dalam memfasilitasi mobilisasi sumber daya, baik berupa dana maupun tenaga sukarela. Dengan memahami aspirasi dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas, masjid dapat menciptakan rasa kepemilikan di antara jemaah, yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan filantropi.

Media juga dapat dimanfaatkan oleh Masjid Al Fatah untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan filantropi yang dilakukan. Dengan memanfaatkan platform media sosial dan komunikasi lainnya, masjid dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang dihadapi dan mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam gerakan filantropi.

Tantangan yang dihadapi dalam mobilisasi ini, seperti resistensi dari pihak-pihak tertentu atau kurangnya partisipasi, memerlukan strategi adaptif. Masjid Al Fatah perlu merancang pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat agar kegiatan filantropi dapat berjalan dengan sukses dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan teori mobilisasi gerakan sosial, Masjid Al Fatah dapat menjadi contoh bagaimana organisasi keagamaan dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perubahan sosial melalui kegiatan filantropi, memperkuat solidaritas komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan. Secara keseluruhan metode penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mengungkap dan mengetahui secara rinci dan komprehensif mengenai praktik filantropi berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo melalui laporan-laporan penelitian, sehingga peneliti menggunakan jenis studi kasus.

---

<sup>25</sup> Haris Herdansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Salemba Humanika, 2010).

Peneliti di sini bertindak sebagai pengamat, tidak dapat terlibat langsung dalam masalah yang diteliti atau mengontrol masalah yang menjadi objek penelitian dan bersifat kontemporer. Studi kasus bertujuan untuk menggali makna, menyelidiki proses, mendapatkan pengertian dan pemahaman yang mendalam dan utuh dari individu, kelompok atau institusi tertentu. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini berlokasi di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo. Masjid tersebut digunakan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitar. Melalui program-program unggulannya, seperti *ambulance* gratis, bantuan pendidikan, bantuan modal usaha dan bantuan sosial lainnya.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dapat definisikan sebagai data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam dengan narasumber dipergunakan untuk memperoleh data tersebut. Penulis menggunakan data yang di dapatkan langsung dari beberapa pihak yang berwenang terutama data yang diperoleh dari keluarga pendiri masjid, takmir masjid, penerima manfaat program dan masyarakat atau jamaah di sekitar masjid Al Fatah Jaraksari. Data di dapat dari mengumpulkan data aktual dengan melakukan observasi secara langsung atau melakukan pengamatan, sambil

mengumpulkan data dan melakukan analisis yang kemudian dari hasil analisis dan observasi tersebut akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen atau laporan yang di susun oleh masjid, kemudian dipadukan dengan memberikan gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya dan terperinci.

Jenis data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapat oleh peneliti dari objek yang diteliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder ini sering disebut sebagai penelitian di atas meja (*desk study*).<sup>26</sup>

Teknik pengumpulan data adalah membicarakan tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini Filantropi Berbasis Masjid, Studi Kasus Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2011).

### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

Penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur, pertanyaan bersifat terbuka, mendalam dan diajukan dalam berbagai arah. Wawancara tidak terstruktur menuntut keaktifan peneliti dalam bercakap dalam menanggapi jawaban pihak yang diwawancarai. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti tidak secara ketat dituntun oleh pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik dalam situasi buatan atau situasi alamiah, sebenarnya di lapangan. Teknik ini biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengamati

keadaan fisik lokasi atau daerah penelitian dengan melakukan pencatatan seperlunya.<sup>27</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik filantropi berbasis masjid di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo dengan mengamati, mendengarkan, melihat, dan mencatat subjek yang diteliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup> Dokumentasi ini dapat diperoleh dari mempelajari data, informasi dan bisa juga dari pandangan sikap responden yang akan diteliti.

Terakhir, penulis menganalisis data yang diperoleh dengan teknik analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti membaca dan mengelompokkan data untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Proses ini melibatkan kode-kode data, di mana peneliti memberikan label pada segmen-semen data yang relevan dengan tema tertentu. Setelah membuat kode, peneliti kemudian mengelompokkan tema-tema tersebut untuk membangun narasi yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2017).

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* | Perpustakaan Universitas Gresik, diakses 24 April 2025, 240.

yang lebih holistik dan mendalam tentang pengalaman dan perspektif responden.

Teknik lain yang juga digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah analisis naratif. Pendekatan ini berfokus pada cerita dan narasi yang disampaikan oleh responden, dengan tujuan untuk memahami bagaimana mereka membangun makna dari pengalaman mereka. Dalam analisis naratif, peneliti tidak hanya memperhatikan isi cerita, tetapi juga konteks, struktur, dan cara penyampaian cerita tersebut. Dengan demikian, analisis naratif memberikan wawasan tentang bagaimana individu menginterpretasikan dan mengkomunikasikan pengalaman mereka, serta bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi narasi tersebut. Teknik ini sangat berguna untuk menggali kompleksitas pengalaman manusia dan memberikan suara kepada individu yang mungkin terpinggirkan dalam penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas rancangan penelitian ke depannya, peneliti menjadikan satu kesatuan yang kronologis dan sistematis maka pembahasan yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini memberikan pengantar dan penjelasan secara umum mengenai permasalahan dari penelitian. Selain itu, Bab ini terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan signifikansi mengapa penelitian ini dilakukan, kajian pustaka yang merupakan penjabaran beberapa penelitian sebelumnya dan

untuk meletakkan posisi kita pada kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti, kajian teoretis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang bagaimana konseptualisasi filantropi berbasis masjid. Membahas Bagaimana definisi filantropi berbasis masjid, sejarah filantropi berbasis masjid, bagaimana korelasi antara masjid dan filantropi dan bagaimana praktik filantropi berbasis masjid. Selanjutnya, membahas siapa saja pelopor yang menggerakkan filantropi berbasis masjid, baik secara nasional maupun global.

Bab III membahas tentang bagaimana gerakan filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari. Bagaimana sejarah dan perkembangan filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari, seperti apa susunan kepengurusannya. Selanjutnya membahas tentang bagaimana praktik filantropi dalam menyikapi masalah sosial di sekitar Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo. Terakhir bagaimana manajemen filantropi yang dijalankan pada Masjid Al Fatah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keagamaan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitarnya. Proses pemberdayaan yang dilakukan, peluang dan tantangan yang dihadapi.

Bab IV membahas tentang tren institusional filantropi pada Masjid Al Fatah Jaraksari. Bagaimana relasi masjid dan tren institusional di Masjid Al Fatah Jaraksari. Membahas tentang bagaimana adaptasi, karakteristik dan relasi institusional filantropi

yang diterapkan di Masjid Al Fatah Jaraksari. Terakhir membahas tentang mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh masjid sebagai bentuk aksi nyata terhadap pemberdayaan di masyarakat.

Bab V sebagai penutup dari penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dalam pendahuluan. Sedangkan saran merupakan tawaran bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara historis, Masjid Al Fatah didirikan oleh seorang Kiai yang tidak hanya dikenal sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai seorang pedagang yang memiliki visi misi dakwah yang kuat. Dengan latar belakangnya sebagai pedagang, Kiai tersebut memanfaatkan kekayaannya untuk mendirikan masjid ini sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Benih-benih yang ditanam dalam masjid Al Fatah tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada kegiatan filantropi yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar. Masjid Al Fatah menjadi simbol dari sinergi antara spiritualitas dan kepedulian sosial, yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Dinamika gerakan filantropi yang berjalan pada masjid Al Fatah tidak terlalu terjal. Sebab, sejauh ini kegiatan filantropi yang berjalan sejak 1965 masih banyak yang hidup dan berjalan. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan KH. Umar Sholeh sebagai penanggung jawab dari kegiatan filantropi. Hal tersebut juga selanjutnya berpengaruh terhadap adanya kurangnya kreativitas dari takmir walaupun telah diserahkan oleh pihak lain. Namun pada sisi yang lain, transparansi ini berjalan lebih baik dari kepengurusan yang masih dikuasai oleh keluarga Yayasan

Masjid Al Fatah sedang proses mengikuti tren institusional filantropi. Hal ini dilakukan dengan beberapa adaptasi yang telah

dijalankan. Selain itu, masjid Al Fatah memiliki ciri yang khas sejak dahulu sebelum menjadi lembaga pengelola dana filantropi untuk melibatkan misi pemberdayaan dalam setiap kegiatan masjid. Masjid Al Fatah telah melakukan berbagai bentuk realisasi pemberdayaan sebagai upaya untuk menjadi bagian dari institusi yang selama ini dianggap tidak umum untuk melakukan kegiatan pemberdayaan

Teori modal sosial dan mobilisasi perubahan sosial telah memberikan penjelasan bahwa Terdapat sumber daya yang dimobilisasi sehingga melahirkan sebuah bentuk pemberdayaan yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Modal sosial yang sedemikian rupa dimiliki oleh keluarga yayasan memberikan penjelasan bahwa dibalik gemerlap kegiatan filantropi terdapat jaringan sosial yang tidak pernah terputus dan terus dijaga dari turun menurun. Modal tersebut selanjutnya dimobilisasi dengan baik untuk melakukan berbagai bentuk pemberdayaan di masjid Al Fatah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gerakan filantropi di Masjid Al Fatah Jaraksari Wonosobo, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang:

Analisis Dampak Sosial: Lakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dampak sosial dari gerakan filantropi ini terhadap masyarakat sekitar. Anda bisa mengeksplorasi bagaimana

program-program yang didanai oleh donasi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Studi Perbandingan, bandingkan gerakan filantropi di Masjid Al Fatah dengan masjid lain di daerah yang sama atau di daerah berbeda. Ini dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh masjid dalam mengelola donasi. Penggunaan Teknologi: Teliti bagaimana teknologi, seperti platform crowdfunding atau aplikasi mobile, dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dalam gerakan filantropi di masjid. Dengan saran-saran ini, Anda dapat memperluas pemahaman tentang gerakan filantropi di masjid dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga. “Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat.” Akuntabel 16, no. 2 (2019): 222–29.
- Afrina, Dita. “Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat.” EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2, no. 2 (2020): 201–12.
- Aki Edi Susanto. “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang.” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Almeida, Paul. “Mobilizing Democracy.” Globalization and Citizen Protest. Baltimore, MD: Johns Hopkins, 2014. [https://www.researchgate.net/profile/Paul-Almeida-2/publication/330009690\\_Almeida\\_Paul\\_2014\\_Mobilizing\\_Democracy\\_Globalization\\_and\\_Citizen\\_Protest\\_Baltimore\\_Johns\\_Hopkins\\_University\\_Press/links/5c29ad3a299bf12be3a35867/Almeida-Paul-2014-Mobilizing-Democracy-Globalization-and-Citizen-Protest-Baltimore-Johns-Hopkins-University-Press.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Paul-Almeida-2/publication/330009690_Almeida_Paul_2014_Mobilizing_Democracy_Globalization_and_Citizen_Protest_Baltimore_Johns_Hopkins_University_Press/links/5c29ad3a299bf12be3a35867/Almeida-Paul-2014-Mobilizing-Democracy-Globalization-and-Citizen-Protest-Baltimore-Johns-Hopkins-University-Press.pdf).
- Alvi Mahessa, Zainab Lailatil Zakir, Rahmi Dayati, dan Wismanto Wismanto. “Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid: Menjadikannya Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan di Lingkungan Masyarakat.” Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam 1, no. 4 (2024): 216–32. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.277>.
- Amaliah, Nur Resky. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syekh Yusuf). 2019.

- Ancok, Djamiludin. "Modal sosial dan kualitas masyarakat." *Psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian psikologi* 8, no. 15 (2003): 4–14.
- Anggraini, Yuanita Nur, dan Rachma Indrarini. "Analisis pengaruh literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 54–66.
- Anwar, Khaerul, Choeroni Choeroni, dan Mumtaz Fatimah az-Zahro. "Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Masjid Berbasis Layanan Umat." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.129-137>.
- Asnuryati, Asnuryati. "Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2175–83.
- Atho'illah, Akhmad Yunan. "Tradisi Filantropi Santri dan Personalisasi Institusi (Studi Tradisi 'Salam Templek' dalam Kepemimpinan Kyai di Pesantren): The Philanthrophic Tradition of Students and Institutional Personalization (Study of the" Salam Templek" Tradition in Kyai Leadership at Islamic Boarding Schools)." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12, no. 2 (2022): 142–57.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press, 1996.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Bajde, Domen. "Marketized Philanthropy: Kiva's Utopian Ideology of Entrepreneurial Philanthropy." *Marketing Theory* 13, no. 1 (2013): 3–18. <https://doi.org/10.1177/1470593112467265>.

- Bourdieu, Pierre. *The Logic of Practice*. : : Atanford University Press., 1990.
- Budi Prayitno. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zkat Daerah: Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara." Tesis, Universitas Diponegoro, 2008.
- Catur, Dhofir, Bashori Hasna, dan Huwaida Farah. "Literasi Zakat Bagi Generasi Muda ( Sosialisasi Pengelolaan Zakat Bagi Remaja Masjid Al- Mas ' ad Ambulu )." *Abdi Indnesia* 3, no. 1 (2023): 39–50.
- "Data Pokok SD Islam Al Fatah Utama - Pauddikdasmen." Diakses 22 Juni 2025. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/0E4E0E92D61B2FABD7AB>.
- David, Freed R., dan Forest R. David. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concept and Case*. 16 ed. Pearson education Limited, 2017.
- Dinsi, Valentino. *Masjid Mandiri Membangun Ekonomi Ummat Berbasis Masjid*. 1 ed. Majelis Ta'lim Wirausaha, 2017.
- Dwi Yana Alidia, Firly Fadila Julita, Saskia Azhara Putri, Reni Ramita Sari, dan Wismanto Wismanto. "Masjid Menjadi Ruang Sinergi Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat Modern." *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 198–204. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.272>.
- Fahrezi, Rizqi Rozan, Putra Catur Pangestu, Muh. Annas Zidan Mubarrok, Gilang Wildan Mukholadun, dan Fauzi Mizan Prabowo Aji. "Masjid Agung Jamik Sumenep: Sejarah, Peran dan Pelestariannya sebagai Warisan Budaya." *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 19, no. 2 (2024): 95–103. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v21i1.2878>.

- Haidar, Muhammad Mushab. "Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Daarut Tauhid dalam Mengembangkan BMT." Universitas Negeri Padjajaran, 2020.
- Haridison, Anyualatha. "Modal sosial dalam pembangunan." JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan 4 (2013): 31–40.
- Haris Herdansyah. Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Salemba Humanika, 2010.
- Haryanto, Sri. "Optimalisasi Peran Takmir Masjid Dalam Membendung Gerakan Islam Radikal Di Kabupaten Wonosobo." KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara 1, no. 4 (2021): 4. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i4.926>.
- Hasanah, Uswatun, Muhammad Maghfur, dan Moh Nurul Qomar. "Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat." Journal of Islamic Social Finance Management 2, no. 1 (2021): 83–92.
- Hasyim, Sukarno L. Strategi Masjid, dan Dalam Pemberdayaan. Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Oleh: Sukarno L. Hasyim 1. t.t., 279–90.
- Hidayat, Aisyah Ayu Anggraeni. "Platform Donasi Online dan Filantropi Digital (Kajian Aktivitas Filantropi dan Komodifikasi Kampanye Sosial melalui Kitabisa. com)." PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019. <https://repository.unair.ac.id/87205/>.
- Hilman Latif. "Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia." Jurnal Religi 9 (Juli 2013): 174–89.
- Irham, Muhammad. "Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta." SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan

2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.482>.

Kartasasmita, Ginandjar. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Bappenas, 1996.

Kharima, Nadya, Fauziah Muslimah, dan Aninda Dwi Anjani. “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital.” *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 45–53.

Kurnia, Tutti, dan Wildan Munawar. *Strategi Pengembangan Peran Masjid di Kota Bogor*. 4 (2018): 62–81.

Latief, Hilman. “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39.

Mahfud, Choirul. “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial.” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 149–76.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik. t.t. Diakses 24 April 2025. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

Mufidah, Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Maliki Press, 2013.

Mukhlishin. *Hukum Dan Lembaga Filantropi: Tawaran Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Profetik Ringkasan*. Dalam *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, vol. 11. no. 1. 2023.

Mukri, Syarifah Gustiawati. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Pertanian Berbasis Kecakapan Hidup Dan Pendidikan Kewirausahaan.”

SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i 9, no. 3 (2022): 3. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25971>.

Mustofa, Imron. "Nalar Filosofis Sustainable Development Goals ( SDGS ) Dalam Tata Kelola Filantropi Islam Berbasis Masjid Di Surabaya Pendahuluan PerseriakatanzBangsa-Bangsa Educational , Scientific and Cultural Organization ( UNESCO ); Labour Organization ( ILO ) seaga." Jurnal Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam 11, no. 01 (2021): 129–56.

Mustoip, Sofyan, dan Muhammad Iqbal Al Ghazali. "Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan: Eksplorasi Kegiatan dan Produk Rumah Amal Desa Bodesari." Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2022): 31–39.

Mutalib, Ahmad Abdul dan Naif. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Masjid di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan." Jurnal Bimas Islam 16, no. 1 (2023).

Nabila, Nurul Izza, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. "Penerapan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Melalui Lembaga Filantropi Media Di Indonesia." Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial 4, no. 2 (2021): 125–33.

Ngarifin Shidiq dkk. Sejarah Perkembangan Islam Di Wonosobo-Historiografi Ulama dan Pesantren. 2025. <https://lp3m.unsiq.ac.id/historiografi-ulama-dan-pesantren/>.

Nugraha, Firman. Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid. Lekkas, 2016. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=40HYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=masjid+dan+pemberdayaan&ots=0ct447FCBu&sig=uLd2B6K2K9OQq6XoXiokZu3oK7s>.

Nuruddin, Ahmad, A. Zaenurrosyid, dan Pesantren Maslakul Huda. "Modal Sosial Pesantren Jawa Pesisiran Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.162>.

Oleh : Dr. Makhrum Syafe'i., M. Ag. Masjid Dalam Prespektif Sejarah Dan Hukum Islam. t.t.

Pahrijal, Rival, A. Ardhiyansyah, D. Budiman, dkk. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* 3, no. 04 (2024): 350–60.

Pellu, Arifin. "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/328276825.pdf>.

"Pidato Guru Besar Azis Muslim Forum Masjid dan Kesejahteraan Masyarakat.pdf." t.t. Diakses 24 April 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65094/1/Pidato%20Guber%20Prof.%20AZIS%20MUSLIM%20FORUM%20MASJID%20DAN%20KESEJAHTERAAN%20MASYARAKAT.pdf>.

Piliyanti, Indah. *Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam di Indonesia*. Dalam Lintang Pustaka Utama, vol. 11. no. 1. 2021.

"Profil & Data Sekolah RA. Al Fatah Jaraksari, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah." Diakses 22 Juni 2025. <https://daftarsekolah.net/sekolah/271375/ra-al-fatah-jaraksari>.

"RA Al-Fatah dalam Residu Data Induk Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah." Diakses 22 Juni 2025.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/residu/satuanpendidikan/detail/69884725>.

Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idalhs.v12i1.2396>.

Sakka, Gjosphink Putra Umar, Rizky Maharani Rustam, Wulandari Pryangan, dan Tuti Dharmawati. “Studi Fenomenologi: CSR Dan Filantropi Perusahaan Menurut Pihak Eksternal.” *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)* 8, no. 2 (2023): 257–63.

Santoso, Thomas. “Memahami modal sosial.” Dalam Memahami Modal Sosial. CV Saga Jawadwipa, 2020. [https://repository.petra.ac.id/18928/2/Publikasi4\\_85005\\_6770.pdf](https://repository.petra.ac.id/18928/2/Publikasi4_85005_6770.pdf).

Satrio, Muh Awal. “Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah Untuk Pemberdayaan Masyarakat.” *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 23, no. 2 (2015): 104–11.

Subardin, Muhammad, Imelda Imelda, dan Sri Andaiyani. “Pendampingan Milenial Hobi Zakat Melalui Pengaplikasian Zakat Digital Bagi Remaja Masjid.” *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 3 (2021): 808–14.

Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, 2017.

Suharto, Edi. Memberdayakan Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. PT Refika Aditama, 2005.

Susanto, Aki Edi. Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang). 2020.

Susi Haryati dan M. Elfan Kaukab. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstud Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). t.t. Diakses 6 Juli 2025. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883/462>.

Tamim, Imron Hadi. "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal." *The Sociology of Islam* 1, no. 1 (2011): 1. <https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.1.%p>.

Umi Khusnul Khotimah. "Filantropi Zakat: Solusi Stabilitas Ekonomi Syariah di Tengah Pandemi covid 19." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2020): 35–55. <https://doi.org/10.33511/almizan.v4n2.35-55>.

Yulianti, Yulianti, Khoniq Nur Afiah, Nikmatul Choyroh Pamungkas, Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, dan Raine Syifa Aulia. "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3, no. 1 (2022): 36–46.

Zahara, Alfi Wahyu, Hasna Lathifatul Alifa, dan Muhammad Miqdam Makfi. "Filantropi Islam Dan Pengelolaan Wakaf Di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 391–403. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art1>.